

ANALISIS PELAPORAN SELISIH KURS DAN PENGELOLAAN RISIKO AKIBAT TRANSAKSI MATA UANG ASING PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK

Niril Hemayanti¹, Puteri Erin Wulandari², Rahila Muyassaroh³, Novia Rizki⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat

Email koresponden : rahilamuyassaroh07@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 19 - 10 - 2024

Review : 22 - 10 - 2024

Revised : 04 - 11 - 2024

Accepted : 05 - 11 - 2024

Publish : 11 - 11 - 2024

Keywords :

Pelaporan selisih kurs

Pengelolaan resiko

Mata Uang Asing

ABSTRACT

This study aims to analyze how the reporting of exchange rate differences and risk management due to foreign currency transactions at PT Unilever Indonesia Tbk. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach. The type of data used is a literature study obtained from the financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk in 2023 and previous relevant studies. The results of this study indicate that PT Unilever Indonesia Tbk uses PSAK 10 which has now been changed to PSAK 221 to describe its account entities into rupiah. In the financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk, monetary assets are recorded and converted into rupiah at the closing rate, namely the December 31 exchange rate. Then expenses and income or accounts in Profit/Loss are recorded using the average rate and each exchange rate difference is recorded differently

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaporan selisih kurs dan pengelolaan risiko akibat transaksi mata uang asing pada PT Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan merupakan studi literatur yang diperoleh dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2023 dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk menggunakan PSAK 10 yang saat ini diubah menjadi PSAK 221 untuk menjabarkan akun-akun entitasnya ke mata uang rupiah. Dalam laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk, aset moneter dicatat dan diubah ke dalam mata uang rupiah dengan kurs penutup yaitu kurs 31 Desember. Kemudian beban dan pendapatan atau akun-akun pada Laba/ Rugi dicatat menggunakan kurs rata-rata dan setiap perbedaan kurs dicatat secara berbeda.

PENDAHULUAN

Mata uang asing merupakan alat pembayaran yang digunakan dalam transaksi ekonomi keuangan internasional dan memiliki catatan kurs resmi pada bank sentral (Saprudin et al., 2021). Seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi yang semakin pesat, perusahaan-perusahaan multinasional sering kali melakukan transaksi antar negara seperti ekspor dan impor. Transaksi tersebut umumnya menggunakan mata uang asing sebagai alat pembayaran. Dikarenakan adanya perbedaan mata uang, maka perusahaan harus melakukan perubahan mata uang tersebut ke mata uang fungsional.

Perubahan nilai tukar mata uang asing dapat menimbulkan selisih kurs yang berdampak pada laporan keuangan.

Adanya perbedaan mata uang yang digunakan dalam transaksi, maka mata uang asing tersebut harus dijabarkan ke dalam mata uang fungsional (Yudhitya et al., 2023). Semua transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam akuntansi perusahaan, sehingga perbedaan kurs perlu diungkapkan dengan benar (Putra, 2018). Dengan kata lain, perusahaan harus melakukan translasi mata uang asing ke dalam mata uang fungsional. Transaksi dalam mata uang asing ini memiliki potensi dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam perubahan nilai tukar.

Perubahan nilai tukar mata uang asing dapat menimbulkan selisih kurs yang berdampak pada laporan keuangan. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi nilai aset dan kewajiban yang diukur dalam mata uang asing, serta memengaruhi hasil operasional dan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Para investor melihat selisih kurs ini sebagai konsekuensi dari strategi transaksi yang dilakukan, sehingga hal tersebut memiliki dampak yang kuat terhadap nilai perusahaan (Maghfiroh & Wahyuni, 2024). Sehingga selisih kurs ini dapat menciptakan keuntungan maupun kerugian kurs yang berdampak pada laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat krusial bagi suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk laba rugi dan neraca pada periode tertentu (Suhendro, 2018). Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan, baik untuk saat maupun periode tertentu yang disusun secara mendadak maupun secara berkala, serta mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan (Rahmah & Komariah, 2016).

PT Unilever Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1933 dan merupakan anak perusahaan dari Unilever Group. Unilever Group merupakan perusahaan gabungan dari Belanda dan Inggris. Perusahaan ini beroperasi di 75 negara dan mempekerjakan lebih dari 300.000 pegawai (Kusuma, 2018). PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang manufaktur. PT Unilever Indonesia terlibat dalam berbagai kegiatan perdagangan internasional, baik dalam hal impor maupun ekspor. PT Unilever Indonesia Tbk telah berkomitmen untuk menyediakan produk berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan konsumen. Dalam lebih dari delapan dekade keberadaannya, perusahaan ini telah berkembang menjadi salah satu pemimpin industri barang konsumen di Indonesia, dengan berbagai merek yang dikenal luas oleh masyarakat. PT Unilever Indonesia terlibat dalam berbagai kegiatan perdagangan internasional, baik dalam hal impor maupun ekspor. Sebagai anak perusahaan dari Unilever NV yang berbasis di Belanda, PT Unilever Indonesia tidak hanya memproduksi barang di dalam negeri tetapi juga mengimpor produk dan bahan baku dari anak perusahaan lain yang berada di luar

negeri. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk melakukan transaksi dalam mata uang asing, seperti Dolar AS dan Euro, yang sering digunakan dalam perdagangan internasional.

Penentuan nilai tukar yang menjadi dasar persamaan valuta asing menjadi permasalahan yang sering terjadi dalam transaksi dua mata uang asing atau lebih (Fauziah & Agustina, 2023). Sehingga dalam melaporkan laporan keuangan, sangat penting untuk melampirkan transaksi-transaksi yang terjadi antar perusahaan sesuai dengan PSAK 10 yang saat ini diubah menjadi PSAK 221 tentang pengaruh perubahan kurs mata uang asing. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana PT Unilever Indonesia Tbk melaporkan selisih kurs dan melakukan pengelolaan risiko akibat adanya transaksi mata uang asing.

Kajian Pustaka

Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi merupakan laporan yang menyajikan informasi keuangan entitas induk dan seluruh anak perusahaan yang dikendalikan, memberikan seluruh gambaran tentang posisi keuangan dan kinerja grup perusahaan. Laporan keuangan konsolidasi merupakan laporan keuangan gabungan antara perusahaan induk dan perusahaan anak. Laporan keuangan konsolidasi berisikan aspek ekonomi entitas yang beroperasi secara individu tetapi berada dalam satu pengendalian (Rustam, 2018).

Menurut Jihan et al. (2024), laporan keuangan konsolidasi merupakan proses dimana peleburan yang dilakukan antara dua perusahaan atau lebih agar menjadi satu entitas atau satu kelompok yang pada laporan keuangan gabungannya akan diisikan pelaporan tentang aset, kewajiban, ekuitas serta arus kas. Tujuan dari laporan keuangan konsolidasi ini adalah sebagai bahan acuan atau evaluasi suatu entitas, serta dapat dipergunakan untuk tolak ukur oleh pemangku kepentingan dalam memilih entitas yang akan diajak untuk bekerjasama.

Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing merupakan transaksi dengan dua atau lebih mata uang yang memerlukan penyelesaian dengan mata uang berbeda (Nurfagfira et al., 2024). Mata uang asing merupakan jenis uang yang digunakan dalam transaksi perdagangan internasional sebagai alat pembayaran (Sakha et al., 2024). Namun, mata uang asing ini tidak sah diterima sebagai alat pembayaran transaksi dalam negeri.

Transaksi yang menggunakan mata uang asing harus dikonversi ke dalam mata uang fungsional perusahaan menggunakan kurs atau nilai tukar sebagai dasar perhitungan (Putra, 2018). Pada saat terjadinya transaksi, nilai mata uang asing tersebut kemudian dikonversi menggunakan kurs yang berlaku dan setiap perubahan nilai tukar dicatat sebagai keuntungan atau kerugian kurs. Jika transaksi dalam mata uang asing tetap

dilaporkan tanpa perubahan nilai pada saat terjadinya inflasi, maka laporan keuangan akan menjadi tidak relevan (Fitriyani et al., 2024).

Kurs Mata Uang Asing

Kurs atau nilai tukar merupakan suatu transaksi yang dilakukan untuk pembayaran dalam dua mata uang asing (Putra, 2018). Menurut Muifida (2023), nilai tukar mata uang atau disebut dengan kurs sangat dibutuhkan dalam melakukan transaksi seperti perdagangan dan investasi yang terjadi secara Internasional.

Diana & Dewi (2019), berpendapat bahwa kurs sangat penting dalam transaksi internasional, di mana permintaan dan penawaran terhadap suatu mata uang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti inflasi, suku bunga, dan kebijakan pemerintah. Kurs dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu kurs nominal, merupakan nilai tukar yang digunakan dalam transaksi, dan kurs riil, yang memperhitungkan inflasi dan daya beli di pasar internasional. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar atau kurs dapat mempengaruhi daya beli dan stabilitas ekonomi suatu negara secara signifikan.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang yang digunakan oleh entitas untuk mencatat transaksi dan laporan keuangan. Mata uang ini biasanya mencerminkan lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Menurut PSAK No. 52, mata uang fungsional ditentukan berdasarkan arus kas, harga jual, dan biaya yang terkait dengan kegiatan operasi perusahaan. Menurut Putra (2018), suatu entitas bisa menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang (atau beberapa mata uang) apapun. Jika mata uang penyajian berbeda dari mata uang fungsional entitas atau perusahaan, maka entitas menjabarkan hasil dan posisi keuangannya ke dalam mata uang penyajian.

Penentuan mata uang fungsional sangat penting karena dapat memengaruhi bagaimana laporan keuangan suatu entitas disusun dan disajikan. Menurut Saprudin et al. (2021), mata uang fungsional sebuah entitas luar negeri adalah mata uang yang dimana perusahaan tersebut menghasilkan serta membelanjakan uang kas mereka. Jika mata uang tidak diidentifikasi dan arus kas maka faktor-faktor lain dapat dipertimbangkan

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Menurut Yudhitya et al. (2023), risiko nilai tukar mata uang asing merupakan suatu risiko perubahan nilai perusahaan karena adanya ketidakpastian fluktuasi nilai tukar mata uang asing tersebut. Risiko nilai tukar mata uang asing merujuk pada kecenderungan perusahaan mendapatkan keuntungan ataupun kerugian akibat dari perubahan nilai tukar mata uang asing tersebut (Nurfagfira et al., 2024).

Perubahan ini dapat terjadi karena berbagai faktor, termasuk perbedaan suku bunga antar negara, inflasi, serta kondisi ekonomi dan politik global. Inflasi merupakan proses peningkatan harga barang atau jasa secara terus-menerus (Fadhilah, 2022). Jika suatu perusahaan berada dalam negara yang memiliki tingkat inflasi yang tinggi, pasti mengalami risiko nilai tukar mata uang asing yang cukup tinggi (Jihan et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur atas laporan tahunan yang diterbitkan oleh PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2023 dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaporan Selisih Kurs Pada Pt Unilever Indonesia Tbk

Dalam kegiatan usaha, PT Unilever Indonesia Tbk melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi tertentu dengan menggunakan mata uang asing seperti USD dan EURO sebagai alat pembayaran. adapun beberapa transaksi yang dilakukan PT Unilever Indonesia Tbk dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1. Penjualan barang jadi dari perseroan kepada pihak berelasi, yaitu:
 - Unilever Vietnam International Company Limited
 - PT Gerai Cepat Untung
 - PT Unilever Enterprises Indonesia
2. Pembelian barang baku, barang jadi dan lain lain oleh perseroan dari pihak berelasi, yaitu:
 - Unilever Asia Private Limited
 - Unilever Europe B.V.
 - Unilever India Export Limited
 - Unilever Lipton Ceylon Limited
 - Unilever Myanmar Limited
 - Unilever Philippines, Inc.
 - Unilever Thai Trading Limited
 - PT Unilever Enterprise Indonesia
 - PT Unilever Oleochemical Indonesia

Kurs yang dijadikan sebagai acuan merupakan kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Kurs tengah dapat dilihat pada website resmi Bank Indonesia. Kurs tengah BI merupakan kurs yang digunakan untuk mencatat nilai konversi mata uang asing dalam

laporan keuangan suatu perusahaan. Kurs tengah bank Indonesia USD/IDR memiliki kurs acuan yang juga dikenal sebagai JISDOR (Jakarta Spot Dollar Rate). JISDOR merupakan representasi dari nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika yang nilainya diperoleh melalui perhitungan angka rata-rata tertimbang dari volume transaksi mata uang tersebut di pasar tunai (Adhianto, 2023). Kurs BI dapat dipergunakan oleh perusahaan-perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia. Kurs tengah dapat dijadikan acuan oleh perusahaan untuk mengkonversi nilai-nilai akun yang didenominasi dalam valuta asing ke Rupiah saat pencatatan laporan keuangan perusahaan di akhir tahun.

Analisis Pelaporan Selisih Kurs Pada Pt Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk melakukan beberapa jenis transaksi dengan mata uang asing, diantaranya merupakan transaksi penjualan barang jadi dan pembelian barang baku, barang jadi dan lain-lain. Karena perusahaan menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dan pelaporan, perusahaan harus mencatat transaksi dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing akan dicatat kembali ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal neraca (tanggal pelaporan).

Keuntungan atau kerugian ini diakui pada laba rugi tahun berjalan pada akun laba rugi komprehensif PT. Unilever. Hal ini sesuai dengan ketentuan PSAK 10 yang saat ini diubah PSAK 221 pada paragraf 30 yang menyatakan *“Apabila keuntungan atau kerugian pos non moneter diakui pada akun penghasilan komprehensif lain, maka setiap komponen kurs dari keuntungan dan kerugian akan diakui dalam akun penghasilan komprehensif lain. Namun, apabila keuntungan atau kerugian pos non moneter diakui pada laba rugi, maka setiap komponen kurs dari keuntungan dan kerugian tersebut akan diakui dalam laba rugi”*.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs sering kali timbul akibat adanya perbedaan kurs pada tanggal transaksi dan tanggal pelaporan, hal ini dikarenakan adanya transaksi dalam mata uang asing dan pencatatan kembali aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Seperti ; Pada tanggal 31 Desember 2023, dari jumlah provisi atas kerugian penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp. 224.799.000, sebagian porsi berasal dari piutang usaha yang memenuhi definisi aset keuangan dengan risiko kredit memburuk sebesar Rp. 108.965.000 telah diprovisikan untuk kerugian penurunan nilai sebesar Rp. 108.965.000. Menurut Adrianata (2023), kerugian dan keuntungan dari selisih kurs secara signifikan dapat mempengaruhi laporan laba rugi perusahaan. Pada tahun-tahun tertentu, kerugian selisih kurs membantu mengurangi total kerugian perusahaan, sementara di tahun-tahun lain, keuntungan dari selisih kurs berkontribusi pada peningkatan laba bersih.

Analisis Pengelolaan Risiko Akibat Transaksi Mata Uang Asing Pada Pt Unilever Indonesia Tbk

PT. Unilever selaku perusahaan multinasional menghadapi berbagai resiko, diantaranya risiko selisih kurs dan risiko nilai tukar. Perusahaan berupaya untuk menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek, hal tersebut dilakukan untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Perseroan menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek. Jika dianggap perlu, Perseroan melakukan lindung nilai secara ekonomik atas kebutuhan arus kas yang akan datang dalam mata uang asing, terutama untuk pembayaran pembelian bahan baku impor yang diestimasi berdasarkan data jatuh tempo pembayaran utang dalam mata uang asing. Tujuan dari aktivitas lindung nilai ini adalah mengantisipasi dampak perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap laporan keuangan Perseroan karena risiko nilai tukar kurs mata uang asing muncul dari transaksi akan datang yang mengikat serta realisasi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Untuk mengelola risiko yang muncul akibat perubahan nilai tukar, PT Unilever Indonesia juga menerapkan strategi *hedging* seperti *forward contracts*. Dengan menggunakan *forward contracts*, perusahaan dapat mengunci kurs di masa depan, sehingga perusahaan bisa melindungi diri dari potensi kerugian akibat fluktuasi nilai tukar yang merugikan. Ini menjadi sangat penting untuk menjaga stabilitas finansial dan memastikan kelangsungan operasi perusahaan di pasar global. Menurut Anggraini (2023), perusahaan yang menerapkan *forward contract* untuk hutang, maka akan memperoleh keuntungan jika kurs spot mata uang asing menguat saat jatuh tempo. Begitu pula sebaliknya, perusahaan akan memperoleh kerugian jika kurs spot mata uang asing melemah pada saat jatuh tempo.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, selisih kurs timbul akibat dari transaksi dengan relasi dari luar negeri yang menggunakan mata uang asing. PT Unilever Indonesia Tbk menggunakan PSAK 10 yang saat ini diubah menjadi PSAK 221, PT Unilever Indonesia Tbk dalam laporan keuangannya, aset moneter telah dicatat dan diubah ke dalam mata uang rupiah dengan kurs penutup yaitu kurs 31 Desember. Kemudian beban dan pendapatan atau akun-akun pada Laba/ Rugi dicatat menggunakan kurs rata-rata dan setiap perbedaan kurs dicatat secara berbeda. Selanjutnya, pengelolaan resiko yang dilakukan PT. Unilever, perusahaan berupaya untuk menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek, hal tersebut dilakukan untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhianto, R. D. (2023). Pengaruh Harga Emas, Bunga KPR, Kurs Terhadap Harga Saham PT BTPN Syariah 2021-20220. *Jurnal E-Bis*, 7(1), 261–276.
- Adrianata, J. (2023). *Analisis Selisih Kurs Mata Uang Asing Terhadap Laba PT*. Bai. Routledge.
- Anggraini, W. (2023). *Analisis Penggunaan Forward Contract Hedging Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Dalam Upaya Menurunkan Eksposur Transaksi Periode 2018-2022 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan)*. (n.d.).
- Diana, I. K. A., & Dewi, N. P. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat Di Indonesia. *E-Jurnal Ep Unud*, 9(8), 1631–1661.
- Fadhilah, J. N. (2022). Faktor-Faktor yang Menyebabkan Melemahnya Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Nilai Tukar Mata Uang Asing. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 135–144.
- Fauziah, R., & Agustina, Y. (2023). Analisis Pengaruh Perbedaan Perlakuan Akuntansi PSAK No. 10 Atas Selisih Kurs BI Dengan Kurs Pajak Terhadap Laporan Keuangan PT. Suluh Ardhi Engineering. *Ekonomi & Bisnis*, 22(2), 178–187.
- Fitriyani, E., Isnaeni, I. N., Sektiawan, S. D., & Panggiarti, E. K. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Selisih Kurs Dalam Transaksi Mata Uang Asing PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(1), 256–263.
- Ibrahim, I. M., & Haryono, A. (2018). Analisis Eksposur Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Perusahaan Rokok yang Tercatat di BEI. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2), 98–109.
- Jihan, M., Woro, L., Ajeng, R., & Ekonomi, F. (2024). Analisis Selisih Nilai Tukar dan Transaksi Mata Uang Asing Pada PT Indofarma Tbk dan Entitas Anak. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(1), 189–200. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i1.2045>
- Kusuma, F. H. P. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 1(1), 22–35.
- Maghfiroh, U., & Wahyuni, N. T. (2024). Analisis Selisih Kurs Dan Transaksi Mata Uang Asing Terhadap Laporan Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 107–111.
- Muifida, A. K. (2023). Analisis Faktor perubahan Kurs Rupiah Terhadap Valuta Asing. *Student Research Journal*, 10.

- Nurfagfira, U., Kurniawan, A., Saputra, R. R., & Panggiarti, E. K. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Selisih Kurs Dan Transaksi Dalam Mata Uang Asing Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan PT Fks Food Sejahtera. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(1), 321–332.
- Putra, R. E. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi atas Selisih Kurs dan Transaksi dalam Mata Uang Asing Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Appipa Indonesia). *Measurement Jurnal Akuntansi*, 12(2), 180–191.
- Rahmah, M. N., & Komariah, E. (2016). Analysis of Financial Statements in Assessing the Financial Performance of the Cement Industry Registered on the IDX (Case Study of PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK. *Insan Akuntan Online Journal*, 1(1), 43–58.
- Rustam, A. (2018). Persyaratan Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan Psak 4 (Revisi 2009) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Sakha, M. A., Anggraeni, H. N., Amandha, N., & Panggiarti, E. K. (2024). Pengaruh Perubahan Mata Uang Fungsional dan Transaksi atas Mata Uang Asing Terhadap Laporan Keuangan PT Dianta Mitra Fairindo Internasional. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(1), 133–141.
- Saprudin, S., Aini, Q., & Napitupulu, A. M. P. (2021). Perlakuan Akuntansi Atas Selisih Kurs Dalam Transaksi Mata Uang Asing Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Dianta Mitrafairindo Internasional. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 3(1), 30–43.
- Suhendro, D. (2018). Analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan pada pt unilever indonesia tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 23–47.
- Yudhitya, K. D., Ngulya, F., Endang, D., & Panggiarti, K. (2023). *ANALISIS SELISIH KURS DAN TRANSAKSI MATA UANG ASING PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK* (Vol. 2, Issue 2).